

ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) SYSTEM DI IKM CENTER MOM MIYUKI

Jelia jelli¹, Tinneke E. M. Sumual² Linda A. O. Tanor³

¹²³Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: jelijajelli53@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Activity Based Costing (ABC) dalam penentuan biaya produksi pada Sentra IKM Mom Miyuki, dan membandingkannya dengan metode tradisional yang diterapkan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi proses produksi, dan dokumentasi biaya selama bulan Mei 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tradisional cenderung menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi (*overcosting*) karena hanya mengandalkan satu dasar alokasi biaya. Di sisi lain, metode ABC dapat mengalokasikan biaya dengan lebih akurat sesuai dengan aktivitas yang digunakan oleh masing-masing produk. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ABC lebih cocok digunakan sebagai dasar penentuan harga jual dan perencanaan biaya dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Kata kunci: Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi, Sistem Tradisional, Biaya Overhead, IKM

Abstract: *This study aims to examine the implementation of Activity Based Costing (ABC) in determining production costs at the Mom Miyuki IKM Center, and to compare it with the conventional approach applied by the company. This study applies a qualitative approach through a case study method. Data was collected by conducting interviews, observing the production process, and documenting costs during May 2025. The findings reveal that the conventional approach tends to result in higher production costs (overcosting) because it relies on only one cost allocation basis. On the other hand, the ABC method can allocate costs more accurately according to the activities used by each product. These results indicate that the ABC method is more suitable as a basis for determining selling prices and planning costs over a longer period of time.*

Keywords : *Activity Based Costing, Cost of Goods Manufactured, Traditional System, Overhead Cost, Small Industry*

PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan salah satu fungsi strategis dalam akuntansi biaya yang berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Informasi harga pokok produksi tidak hanya menjadi dasar penentuan harga jual, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian biaya, perencanaan laba, serta evaluasi efisiensi proses produksi. Ketepatan dalam perhitungan biaya produksi turut menentukan keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat dan fluktuasi harga bahan baku yang tidak stabil (Mulyadi, 2005; Yuningsih, 2002; Nainggolan & Patimah, 2020). Sebaliknya, kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi dapat menyebabkan distorsi informasi biaya yang berdampak pada penetapan harga yang tidak kompetitif dan terjadinya kesalahan perhitungan laba usaha (Jusmani & Putra, 2020; Safitri & Lubis, 2023).

IKM Center Mom Miyuki merupakan salah satu unit usaha yang bergerak di bidang pengolahan pangan berbasis komoditas lokal, khususnya pisang goroho dan ikan cakalang, yang diproduksi sebagai makanan khas dan oleh-oleh Sulawesi Utara. Seiring dengan peningkatan permintaan pasar dan variasi produk yang dihasilkan, kompleksitas aktivitas produksi turut mengalami peningkatan. Kondisi tersebut berimplikasi pada bertambahnya jenis biaya tidak langsung (*overhead*) yang harus dialokasikan secara tepat ke masing-masing

produk. Namun, dalam praktiknya, perusahaan masih menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang bersifat sederhana, yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku dan menambahkan persentase tertentu sebagai margin, tanpa memperhitungkan konsumsi aktivitas secara spesifik (Riwayadi, 2004; Aiddha et al., n.d.; Baviga et al., 2023). Pendekatan ini berpotensi menimbulkan ketidaktepatan alokasi biaya, terutama pada produk yang memiliki tingkat kompleksitas dan intensitas penggunaan sumber daya yang berbeda.

Secara teoritis, metode akuntansi biaya tradisional hanya mengandalkan satu pendorong biaya, seperti volume produksi atau jam kerja langsung, sehingga kurang efektif dalam menggambarkan hubungan sebab akibat antara aktivitas dan biaya yang timbul. Keterbatasan ini semakin nyata ketika perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis produk dengan karakteristik dan kebutuhan sumber daya yang bervariasi. Sebagai alternatif, metode *Activity Based Costing (ABC)* dikembangkan untuk melakukan alokasi biaya overhead sesuai dengan aktivitas mengonsumsi sumber daya, dengan menggunakan lebih dari satu pemicu biaya (*multiple cost drivers*). Melalui identifikasi aktivitas, pembentukan *cost pool*, serta penentuan *cost driver* yang relevan, metode ini mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan objektif (Mulyadi, 2014; Suci Arlita et al., 2021; Fahrizal et al., 2023). Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil bahwa penerapan metode ABC dapat memberikan hasil penghitungan yang lebih akurat mendekati biaya aktual dibandingkan metode tradisional (Aulia Khusai Ratul Ambia et al., 2024; Rahmat Hidayat et al., 2024; Ridlo et al., 2024).

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada ketidaksesuaian metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh IKM Center Mom Miyuki dengan prinsip akuntansi biaya yang komprehensif. Perusahaan belum melakukan pengidentifikasian aktivitas utama, pengelompokan biaya ke dalam *cost pool*, serta penetapan pemicu biaya yang proporsional, sehingga biaya overhead belum teralokasi secara rasional pada masing-masing produk. Kondisi ini menimbulkan potensi terjadinya *overcosting* maupun *undercosting* yang dapat memengaruhi keputusan penetapan harga dan strategi pengembangan usaha (Jusmani & Putra, 2020; Baviga et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis terhadap penerapan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan biaya produksi pada IKM Center Mom Miyuki dan membandingkannya dengan metode tradisional yang selama ini digunakan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam memperbaiki sistem penentuan biaya, serta kontribusi akademik dalam memperkaya kajian empiris mengenai efektivitas metode ABC pada sektor industri kecil dan menengah.

KAJIAN TEORI

Akuntansi biaya adalah salah satu bidang ilmu akuntansi itu sendiri yang memfokuskan aktivitas pengumpulan, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi biaya adalah untuk menyediakan data biaya yang akurat kepada manajemen sebagai dasar untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja operasional (Mulyadi, 2005).

Informasi akuntansi biaya memiliki peran strategis, khususnya dalam penetapan harga jual, pengendalian biaya produksi, serta perencanaan laba perusahaan. Riwayadi (2004) menegaskan bahwa akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen manajerial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Hal ini menjadi sangat penting bagi UMKM, yang pada umumnya

memiliki keterbatasan modal dan sumber daya, sehingga membutuhkan sistem pencatatan biaya yang tepat untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Harga pokok produksi (HPP) adalah total biaya yang harus dikeluarkan dalam proses konversi bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. COGM menjadi dasar untuk mengukur tingkat harga jual, menghitung laba rugi, dan mengambil keputusan yang terkait dengan kegiatan produksi. (Yuningsih, 2002).

Menurut Mulyadi (2005), harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur utama, yaitu:

1. Biaya bahan langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk bahan dasar yang secara fisik merupakan bagian dari produk akhir.
2. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya yang dibayarkan kepada para pekerja yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi.
3. Biaya overhead pabrik, yaitu seluruh biaya produksi selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik, air, bahan penolong, pemeliharaan mesin, dan penyusutan peralatan.

Struktur biaya tersebut sangat menentukan besarnya HPP yang dihasilkan. Apabila terjadi kesalahan dalam pengidentifikasian dan pengalokasian biaya, maka informasi HPP menjadi bias dan berpotensi menyesatkan pengambilan keputusan (Nainggolan & Patimah, 2020).

Metode tradisional merupakan metode yang paling umum digunakan dalam perhitungan biaya produksi, terlebih bagi usaha kecil dan menengah. Dalam metode ini, biaya overhead pabrik dibebankan ke produk menggunakan satu dasar alokasi biaya (*single cost driver*), seperti jumlah unit produksi, jam tenaga kerja langsung, atau jam mesin (Mulyadi, 2008).

Metode tradisional memiliki keunggulan dari sisi kesederhanaan dan kemudahan penerapan. Namun, metode ini sering kali tidak mencerminkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya, terutama pada perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk dengan tingkat kompleksitas yang berbeda (Jusmani & Putra, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Baviga et al. (2023) menunjukkan bahwa metode tradisional cenderung menyebabkan terjadinya distorsi biaya, yaitu pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*overcosting*) pada produk tertentu dan terlalu rendah (*undercosting*) pada produk lainnya. Distorsi ini dapat memengaruhi ketepatan penetapan harga jual dan menurunkan daya saing produk di pasar.

Activity-Based Costing (ABC) adalah suatu pendekatan biaya berdasarkan aktivitas yang dikembangkan guna untuk mengatasi keterbatasan dari metode tradisional. Menurut Mulyadi (2014), *Activity-Based Costing (ABC)* adalah pengalokasian biaya overhead berdasarkan aktivitas-aktivitas yang memanfaatkan sumber daya selama proses produksi.

Prinsip dasar dari metode *Activity-Based Costing (ABC)* adalah bahwa produk tidak secara langsung mengonsumsi biaya, melainkan mengonsumsi aktivitas. Aktivitas-aktivitas inilah yang menyebabkan timbulnya biaya, sehingga pembebanan biaya kepada produk harus didasarkan pada seberapa besar produk tersebut mengonsumsi aktivitas (Aulia et al., 2024).

Tahapan utama dalam penerapan *Activity Based Costing* meliputi:

1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas utama dalam proses produksi.
2. Mengelompokkan biaya ke dalam *cost pool* berdasarkan jenis aktivitas.
3. Menentukan *cost driver* yang sesuai untuk setiap aktivitas.
4. Menghitung tarif aktivitas.
5. Membebankan biaya ke produk berdasarkan konsumsi aktivitas (Mulyadi, 2014; Jusmani & Putra, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa metode ABC menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Penelitian oleh Rahmat Hidayat et al. (2024) pada UMKM menunjukkan bahwa penerapan metode ABC mampu mengurangi biaya distorsi dan memberikan gambaran yang lebih realistis atas biaya yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

IKM Center Mom Miyuki merupakan salah satu pelaku usaha mikro dan kecil yang memproduksi berbagai jenis makanan olahan, khususnya berbahan dasar pisang goroho dan ikan cakalang. Produk yang dihasilkan memiliki karakteristik, tingkat kesulitan, dan kebutuhan sumber daya yang berbeda-beda dalam proses produksinya (Triani Toniga et al., n.d.). Keberagaman produk tersebut menunjukkan bahwa pembebanan biaya secara merata dengan metode tradisional berpotensi menghasilkan informasi harga pokok produksi yang kurang akurat. Hal ini sejalan dengan temuan Suci Arlita et al. (2021) yang menyatakan bahwa pada usaha dengan variasi produk yang tinggi, metode ABC lebih tepat digunakan karena mampu mencerminkan konsumsi sumber daya secara lebih spesifik untuk setiap produk. Dengan mempertimbangkan kompleksitas aktivitas produksi yang dilakukan di IKM Center Mom Miyuki, maka penerapan Activity Based Costing (ABC) dipandang relevan dan tepat sebagai alternatif metode penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat, rasional, dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, kajian ini fokus untuk membandingkan perhitungan biaya produksi menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing (ABC)* pada Sentra IKM Mom Miyuki..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena penelitian ini menekankan analisis secara mendalam terhadap satu subjek, yaitu Sentra IKM Mom Miyuki, dengan fokus utamanya mengevaluasi penerapan metode Activity Based Costing dalam menghitung biaya produksi dan membandingkannya dengan metode tradisional yang selama ini diterapkan oleh perusahaan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya terkait proses produksi dan pembebanan biaya.

Objek dari penelitian adalah perhitungan biaya produksi pada UKM Center Mom Miyuki, sedangkan subjek penelitian adalah pemilik dan individu yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi dan manajemen keuangan perusahaan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025, dimana juga merupakan masa periode pengumpulan data terkait biaya produksi.

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data yang meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara tatap muka dengan pemilik perusahaan dan karyawan yang terlibat dalam proses produksi, serta melalui observasi secara langsung pada kegiatan produksi di tempat usaha. Data yang dikumpulkan dari wawancara meliputi informasi mengenai proses produksi, jenis-jenis aktivitas yang dilakukan, penggunaan bahan baku, penggunaan bahan penolong, serta pembagian tugas tenaga kerja. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung alur produksi mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, pengemasan, hingga distribusi.

Data sekunder diperoleh dari dokumen internal usaha, seperti catatan pembelian bahan baku, laporan penggunaan bahan penolong, data biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan peralatan, serta informasi jumlah dan jenis produk yang dihasilkan selama periode penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literatur berupa buku teks

akuntansi biaya, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik Activity Based Costing dan penentuan harga pokok produksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Etnografi yang dilaksanakan di lapangan dalam tiga cara utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem pembebanan biaya dan penentuan harga jual yang selama ini diterapkan di IKM Center Mom Miyuki. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas utama yang menimbulkan biaya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah bukti-bukti tertulis yang berkaitan dengan biaya produksi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan awal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi semua aktivitas utama dalam proses produksi, termasuk aktivitas-aktivitas seperti pengolahan bahan baku, penggorengan atau pemasakan, pengemasan, dan distribusi. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan biaya overhead pabrik ke dalam berbagai kelompok biaya berdasarkan aktivitas yang telah ditentukan. Langkah ketiga adalah menentukan *cost driver* yang paling tepat untuk setiap kategori aktivitas. Langkah keempat adalah menghitung tarif aktivitas, yang dilakukan dengan cara membagi total biaya di setiap *cost pool* dengan jumlah total *cost driver* yang digunakan. Langkah terakhir adalah mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk, dengan mempertimbangkan tingkat pemanfaatan aktivitas yang terjadi.

Selain melakukan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing*, peneliti juga melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional yang selama ini diterapkan perusahaan, yaitu dengan membebankan biaya secara merata berdasarkan volume produksi.

Hasil perhitungan kedua metode tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat perbedaan nilai harga pokok produksi pada setiap jenis produk. Perbandingan ini digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat akurasi dan relevansi masing-masing metode dalam menentukan harga pokok produksi pada IKM Center Mom Miyuki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari IKM Center Mom Miyuki pada bulan Mei 2025, diketahui bahwa total produksi yang dihasilkan selama periode tersebut adalah sebanyak 1.655 kemasan. Produk yang dihasilkan terdiri atas beberapa jenis, yaitu Keripik Goroho Keju Gocheese, Keripik Goroho Roa Pedas, Keripik Goroho Original, Keripik Goroho Gula Merah, Keripik Kelapa Klapa Tore, Kerupuk Daun Gedi, Abon Cakalang, Sambal Roa, dan Nasi Tumpeng.

Total biaya bahan baku yang digunakan selama kurun waktu penelitian mencapai Rp 23.143.760. Selain itu, terdapat juga biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang mencakup biaya bahan penolong, listrik, air, bahan bakar, pemeliharaan peralatan, dan biaya operasional lainnya.

Tabel 1. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode tradisional menghasilkan nilai sebagai berikut:

Harga pokok barang jadi - Keripik Goroho Gocheese	500 x 74.720,64	Rp	37.360.318
Harga pokok barang jadi - Keripik Goroho roa pedas	250 x 136.590,04	Rp	34.147.510
Harga pokok barang jadi - Keripik Goroho original	250 x 136.590,04	Rp	34.147.510
Harga pokok barang jadi - Keripik Goroho gula merah	250 x 136.590,04	Rp	34.147.510
Harga pokok barang jadi – keripik kelapa klapa tore	150 x 219.400,13	Rp	32.910.020
Harga pokok barang jadi – kerupuk daun gedi	50 x 627.325,84	Rp	31.366.292
Harga pokok barang jadi – abon cakalang	150 x 225.580,07	Rp	33.837.010
Harga pokok barang jadi – sambal roa	50 x 643.955,20	Rp	32.197.760
Harga pokok barang jadi – nasi tumpeng	5 x 6.685.952,00	Rp	33.429.760
Total HP Barang Jadi		Rp	303.543.690

Sumber data: Data primer telah di olah, tahun 2025

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Activity Based Costing dilakukan dengan mengidentifikasi empat aktivitas utama, yaitu aktivitas pengolahan, pemasakan/penggorengan, pengemasan, dan distribusi. Biaya overhead dialokasikan ke dalam cost pool sesuai dengan aktivitas tersebut, kemudian dibebankan kepada produk berdasarkan cost driver yang relevan seperti jumlah batch, waktu proses, dan jumlah kemasan.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa beban pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode Activity Based Costing memiliki variasi antar jenis produk dan secara umum lebih rendah dibandingkan dengan yang dihitung dengan menggunakan pendekatan tradisional. Produk yang menggunakan lebih sedikit aktivitas cenderung memiliki harga pokok produksi yang lebih rendah, sedangkan produk dengan tingkat penggunaan aktivitas yang lebih intensif menunjukkan harga pokok produksi yang lebih tinggi. Selanjutnya, harga pokok produksi dihitung dengan menggunakan metode Activity Based Costing.

Dalam metode ini, seluruh aktivitas produksi dikelompokkan menjadi beberapa aktivitas utama, yaitu aktivitas pengolahan bahan, aktivitas pemasakan atau penggorengan, aktivitas pengemasan, dan aktivitas distribusi. Biaya overhead dialokasikan ke dalam masing-masing aktivitas tersebut dan dibebankan kepada produk berdasarkan pemicu biaya (cost driver) yang relevan.

Tabel 2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Sistem Tradisional Dengan Metode Activity Based Costing Untuk IKM Center Mom Miyuki

Produk	Tradisional	ABC	Selisi
Keripik Pisang Goroho Gocheese	Rp 74.721	Rp 29.013	-Rp 45.708
Keripik Pisang Goroho Roa Pedas	Rp 136.590	Rp 30.536	-Rp 106.054
Keripik Pisang Goroho Gula Merah	Rp 136.590	Rp 30.536	-Rp 106.054
Keripik Pisang Goroho Original	Rp 136.590	Rp 30.536	-Rp 106.054
Keripik Kelapa Klapa Tore	Rp 219.400	Rp 32.875	-Rp 186.525
Kerupuk Daun Gedi	Rp 627.362	Rp 38.448	-Rp 588.914
Abon Cakalang	Rp 225.580	Rp 39.055	-Rp 186.525
Sambal Roa	Rp 643.955	Rp 55.077	-Rp 588.878
Nasi Tumpeng	Rp 6.685.952	Rp 664.728	-Rp 6.021.224

Keterangan	Total
Sistem Tradisional	Rp 8.886.740
Sistem ABC	Rp 950.804
Selisih	Rp 7.935.936
Nilai Kondisi	Undercost

Sumber data: data primer sudah di olah, tahun 2025

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai harga pokok produksi yang diperoleh melalui metode Activity Based Costing berbeda pada setiap jenis produk, serta menunjukkan adanya perbedaan apabila dibandingkan dengan hasil perhitungan menggunakan metode tradisional.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, terjadi perbedaan antara harga pokok produksi yang diperoleh melalui metode tradisional dengan harga pokok produksi yang diperoleh melalui metode *Activity Based Costing (ABC)* pada Sentra IKM Mom Miyuki. Adanya perbedaan ini muncul karena perbedaan pendekatan dalam mengalokasikan biaya *overhead* pada kedua metode tersebut.

Metode tradisional mengalokasikan biaya overhead secara merata ke semua produk, tanpa memperhitungkan perbedaan aktivitas yang digunakan oleh masing-masing produk. Hasilnya, beberapa produk yang memiliki aktivitas yang lebih sedikit tetap dibebankan biaya yang sama dengan produk yang memiliki proses yang lebih kompleks. Kondisi ini menimbulkan distorsi biaya, di mana beberapa produk dikenakan biaya yang berlebihan, sementara produk lainnya dibebankan biaya yang lebih rendah.

Metode Activity-Based Costing (ABC) ini mengalokasikan biaya sesuai dengan aktivitas yang sebenarnya dilakukan di dalam proses produksi. Setiap produk dibebani biaya sesuai dengan jumlah aktivitas yang dikonsumsi, baik dari sisi waktu pengerjaan, penggunaan bahan penolong, maupun proses pengemasan dan distribusi. Dengan demikian, pembebanan biaya menjadi lebih proporsional dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Hasil ini sejalan dengan teori *Activity Based Costing (ABC)* yang menyatakan bahwa produk tidak mengonsumsi biaya secara langsung, melainkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya dan menimbulkan biaya. Oleh karena itu, semakin kompleks proses dan semakin banyak aktivitas yang digunakan oleh suatu produk, maka semakin besar pula biaya yang harus dibebankan kepadanya.

Kajian ini memberikan pemahaman yang jelas terhadap rumusan masalah, bahwa perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode tradisional dan *Activity Based*

Costing (ABC) pada Sentra IKM Mom Miyuki menghasilkan nilai yang berbeda secara signifikan. Selisih ini menunjukkan bahwa pendekatan *Activity Based Costing (ABC)* lebih akurat dalam menentukan biaya produksi dibandingkan dengan metode tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing (ABC)* di IKM Center Mom Miyuki menghasilkan nilai yang berbeda. Metode tradisional membebankan biaya overhead secara merata tanpa mempertimbangkan perbedaan aktivitas produksi pada masing-masing produk, sehingga kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Sementara itu, metode *Activity Based Costing* mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Metode ini mampu menggambarkan penggunaan sumber daya secara lebih rinci, proporsional, dan realistis. Dengan demikian, pendekatan *Activity Based Costing* dinilai lebih tepat dan sesuai sebagai landasan dalam penentuan harga pokok produksi pada Sentra IKM Mom Miyuki.

Bagi Sentra IKM Mom Miyuki sebaiknya mempertimbangkan untuk menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam menghitung harga pokok produknya, terutama untuk produk-produk yang melibatkan proses yang lebih kompleks. Penerapan metode ini diharapkan dapat menambah keakuratan data biaya dan membantu dalam menentukan harga jual yang lebih akurat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah ruang lingkup objek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan *Activity Based Costing* pada usaha kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiddha, R., Akuntansi, Y. M., Ekonomika, F., & Bisnis, D. (n.d.). analisis penerapan activity based costing (abc) system dalam menentukan harga pokok produksi cokelat (studi pada pusat penelitian kopi dan kakao indonesia).
- Aulia Khusai Ratul Ambia, Alfianti Wulan Wandari Valenza, Umar Alhadi, Afdilah Rivky Metahesya, Fakhri Rahman Azzura, & Saridawati Saridawati. (2024). Analisis Penerapan Sistem Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Sumber Rejeki. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 2(3), 216–228.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3773>
- Baviga, R., Amriana, S., Tinggi, S., Sakti, I. E., & Kerinci, A. (n.d.). Analisis activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(10), 2023.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Erwani, N. (2022). Dasar-Dasar Investasi. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fahrizal, A., Ichdan, D. A. & Indrawati, A. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada Oemar Bakery Lampung). J. Ris. Akunt. dan Manaj. Malahayati 12, 344–348 (2023).
- Keuntungan, A., Keripik, U., Triani Toniga, T., Taroreh, M., Kumaat, R. M., & Toniga, T. T. (n.d.). analisis keuntungan usaha keripik pisang goroho studi kasus pada usaha sangkakala home industry di kota tomohon profit analysis of goroho banana chips case study on home industry's trunkle busines in tomohon city.

- Jusmani, J. & Putra, A. E. Analisis Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Perusahaan. *J. Media Akunt.* 3, 28–38 (2020).
- Manueke, E., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). analisis efektivitas kepatuhan wajib pajak umkm di kelurahan tataaran ii. *jaim: jurnal akuntansi manado*, 2(3).
- Mulyadi. Activity-based costing. (UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2014).
- Mulyadi. Akuntansi Biaya. (yogyakarta,STIM YKPN, 2005).
- Mulyadi.2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empa
- Murhaban dan Adnan. Sistem Pengendalian Manajemen (SEFA BUMI PERSADA, 2020)
- Nainggolan, H., & Patimah, S. (2020). pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik terhadap omset penjualan pabrik roti gembung kota raja km. 3 balikpapan kalimantan timur. *methosika: jurnal akuntansi dan keuangan methodist*, 4(1), 19–33.
<https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No1.pp19-33>
- Nurhadiyanti, D. D., Arief, H., & Hasan Hadiana, M. (n.d.). Analisis Harga Pokok Produksi dan Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Lokal (Studi Kasus di Jala Poultry Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung). *Juni*, 2022(2), 57–65. <https://doi.org/10.24198/jsbp>
- Rahmat Hidayat, Hartono Hartono & Toto Dwihandoko. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Nurul Aini Mojokerto Tahun 2024. *J. Ris. Ekon. dan Akunt.* 2, 368–377 (2024).
- Ridlo, W., Nur Sofiana, A., & Shaleh, S. (2024). Studi Komparasi Model Activity-Based Costing (ABC) dengan Model Tradisional dalam Estimasi Biaya Satuan Pendidikan. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 351–366. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1196>
- Riwayadi. Akuntansi Pendekatan Tradisional dan kontenporer. (Jakarta,Salemba Empat, 2004).
- Safitri Sembiring, A., & Wahyuni Lubis, A. (2023). Analisis Harga Pokok Penjualan Dan Laba Kontribusi Terhadap Volume Penjualan Pada Perum Bulog Divre Sumut. In *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* (Vol. 7, Issue 1).
- Standar, D., Keuangan, A., Akuntan Indonesia, I., & Psak, D. E. (2019). Draf Eksposur ini diterbitkan oleh PENyajian laPoran kEuangan.
- Suci Arlita, D., Rahmadhanni, P. & Putra, P. E. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Produksi pada Arief Gordyn. *J. Pendidik.* Tambusai 2, 3982–3991 (2021).
- Tielung, T., Tawas, Y., & Miran, M. (2022). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 Pada PT. Pegadaian Cabang Tomohon: PT. Pegadaian Cabang Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 121–127.
<https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.2652>
- Wahyuni, S., Yanti Andriani, N., Kesumah, P., & Pasim Sukabumi, S. (n.d.). pengaruh biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih pada pt gudang garam tbk periode 2010-2021. in *jurnal eko-bisma* | (vol. 3, issue 2).
- Warouw, V., Pangkey, R., & Fajar, N. . (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2016-2018: Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 137–148. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.2426>
- Yuningsih, M. K. Akuntansi Biaya. (2002).